

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia memiliki keanekaragaman, mulai dari wisata alam, budaya, agro, ziarah, bahari, olahraga, dan juga wisata belanja. Masing-masing dari tempat wisata tersebut memiliki daya tariknya sendiri yang dapat memengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Pariwisata yang memiliki panorama yang unik dan indah meninggalkan kesan yang baik bagi setiap wisatawan yang berkunjung, sehingga membangkitkan rasa cinta terhadap alam budaya dan tanah air. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata. Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2017 tercatat Jawa Barat memiliki 1.128 objek dan daya tarik wisata, serta 93 kawasan pariwisata. Perkembangan pariwisata di Jawa Barat setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, baik jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 - 2021 (dalam juta)

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	M mancanegara	
2017	61,68	2,04	63,72
2018	63,30	2,60	65,90
2019	64,61	3,65	68,26
2020	43,265	1,43	44,70
2021	47,132	2,20	47,35

Sumber: BPS Jawa Barat tahun 2022

Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa yang dapat dijadikan destinasi wisata. Daerah yang memiliki potensi alam di Jawa Barat salah satunya adalah Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor memiliki topografi wilayah yang bervariasi, mulai dari landai di bagian utara hingga berbukit terjal di bagian selatan.

Dengan kondisi morfologi yang ada, membuat banyak lokasi wisata alam yang banyak tersebar di Kabupaten Bogor, salah satunya Taman Wisata Alam Gunung Pancar.

Taman Wisata Alam Gunung Pancar memiliki luas 447,5 Ha ditetapkan menjadi Taman Wisata Alam yang juga masuk ke dalam kelompok cagar biosfer berdasarkan SK Menteri Kehutanan No 156/Kpts-II/1988 tanggal 21 Maret 1988. Secara geografis Kawasan ini terletak antara 105°52' - 106°54' BT dan 6°34' - 6°36' LS, sedangkan secara administratif pemerintahan terletak di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Sejak tahun 1993, Taman Wisata Alam Gunung Pancar dikelola oleh PT. Wana Wisata sesuai dengan keputusan Menteri Kehutanan Nomor 54/kpts-II/93 Tentang Pemberian Hak Pengusahaan Pariwisata kepada PT. Wana Wisata Indah. Daya tarik wisata yang ditawarkan di antaranya yaitu pemandangan jajaran pohon pinus yang menghasilkan spot *photogenic*, hutan alami dengan berbagai vegetasi untuk *hiking*, dataran landai yang cocok untuk *camping area*, dan lain-lain. Maka pengunjung tidak hanya disuguhkan untuk menikmati panorama pegunungan dan hutan pinus saja (*something to see*) melainkan ada aktivitas yang dapat dilakukan (*something to do*).

Taman Wisata Alam adalah cagar alam yang diperuntukkan terutama untuk tujuan wisata dan rekreasi (PP No. 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam), dimana pelestarian lingkungan wisata merupakan upaya pengelolaan yang sudah seharusnya dilakukan. Permasalahan yang dihadapi kegiatan pariwisata yang mengeksplorasi potensi alam adalah menurunnya kualitas lingkungan karena meningkatnya aktivitas wisata. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka pembangunan pariwisata harus berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan, baik dalam arti sosial, ekonomi maupun budaya, guna menjamin kelestarian lingkungan wisata (Khotimah, 2008). Namun permasalahan lingkungan wisata tidak bisa hanya dibebankan kepada pengelola saja, seluruh pihak yang terkait harus ikut terlibat, termasuk wisatawan yang sedang melakukan kunjungan ke destinasi wisata. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan kewajiban wisatawan, diantaranya; memelihara dan melestarikan lingkungan, turut

serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, dan turut serta mencegah kegiatan melanggar hukum.

Dengan bertambahnya tingkat aktivitas pengunjung di Taman Wisata Alam Gunung Pancar, berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan dari penulis/peneliti pada saat melakukan observasi satu kali (tahun 2021) bahwa kondisi lingkungan yang tampak kotor, karena tidak tersedia bak penampungan sampah membuat banyak sampah yang bertumpuk di bawah pepohonan pinus. Padahal apabila kondisi lingkungan dibiarkan seperti itu maka dapat menyebabkan turunnya minat wisatawan berkunjung ke lokasi tersebut. Masalah ini harus diatasi untuk menjamin tetap bertambahnya jumlah pengunjung.

Taman Wisata Alam harus sangat dijaga jangan sampai kegiatan pariwisata memicu kerusakan. Sebagai langkah meningkatkan kualitas produk wisata, maka diperlukan suatu kerja sama yang baik antara pengelola, masyarakat dan pengunjung untuk memelihara dan menjaga keberadaan hutan pinus yang menjadi daya tarik wisata. Pemeliharaan merupakan kunci keberhasilan pembangunan dalam mempertahankan fungsi dan manfaatnya, kerjasama antar pemerintah dan masyarakat atau khususnya pengunjung sangat diperlukan, untuk itu perlu adanya peran seluruh elemen masyarakat untuk melestarikannya (Gagul, 2018). Pada pariwisata dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata diselenggarakan program Sapta Pesona untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat. Terdapat tujuh unsur sapta pesona yang dipergunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk wisata, unsur tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui peran pengunjung di Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Ketujuh unsur tersebut adalah Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, Keramahan, Kesejukan dan Kenangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sapta pesona yang dilakukan pengelola di Destinasi Taman Wisata Alam Gunung Pancar?
2. Bagaimana karakteristik pengunjung Taman Wisata Alam Gunung Pancar?
3. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pengunjung dalam mendukung sapta pesona di Taman Wisata Alam Gunung Pancar?

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana aktivitas pengunjung dalam mendukung sapta pesona di Taman Wisata Alam Gunung Pancar?

D. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak melebar, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya terkait pada aktivitas pengunjung dengan sapta pesona.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat luas khususnya pengunjung di tempat penelitian ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan peran aktifnya mendukung sapta pesona di lingkungan wisata.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan kajian untuk penelitian selanjutnya.